CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Vol. 6 No. 2 Edisi September 2025
P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP KESADARAN BERBANGSA DAN BERNEGARA DALAM MENANGGAPI KASUS RADIKALISME DI KALANGAN REMAJA

Afrida Khoirun Nisa
Universitas PGRI Wiranegara
(univ.pgriwiranegara@gmail.com)

Abstrak

Radikalisme merupakan suatu paham yang dapat merusak pola pikir seseorang dalam menyikapi suatu hal, terutama bagi remaja yang tidak memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara yang kuat. Fenomena ini menciptakan adanya ketidakstabilan sosial dalam bermasyarakat. Salah satu faktor yang dapat mencegah terjadinya radikalisme adalah mempelajari ilmu dalam pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan sendiri sangat berpangaruh dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya remaja dalam berbangsa dan bernegara serta mengurangi potensi radikalisme pada remaja. Melalui pendekaran kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini memiliki tujuan untuk meninjau pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap kesadaran berbangsa dan bernegara, serta bagaimana peran pendidikan kewarganegaraan dalam menanggapi kasus radikalisme dikalangan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang efektif dapat meningkatkan kesadaran nasional, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman, serta memperkuat karakter remaja untuk menolak radikalisme. Penelitian ini juga menekankan pentingnnya lingkungan sosial remaja itu sendiri, yang diharapkan dapat membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif untuk mendukung kesadaran berbangsa dam bernegara.

Kata Kunci: *Pendidikan; Kewarganegaraan; Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara; Radikalisme; Remaja.*

Abstract

Radicalism is an understanding that can damage a person's mindset in responding to something, especially for teenagers who do not have awareness of nation and state. This phenomenon creates social instability in society. One of the factors that can prevent the occurrence of radicalism is learning the knowledge in civic education. Civic education itself is very influential in fostering public awareness, especially awareness of the community, especially adolescents in the nation and state and reducing the potential for radicalism in adolescents. Through qualitative approach based on literature study, this research has the following objectives to review the influence of education on the awareness of nation and state, as well as the role of civic education in responding to radicalism cases. the role of civic education in responding to cases of radicalism among teenagers among teenagers. The result of the research showed that effective civic education can increase national

Copyright (c) 2025. Afrida Khoirun Nisa. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

awareness, tolerance and appreciation of diversity, as well as strengthen the awareness, tolerance, and respect for diversity, as well as strengthening the character of adolescents to reject radicalism. character to reject radicalism. This research also emphasizes the importance of the adolescent's own social environment, which is expected to form a conducive educational environment to support national awareness. education environment that is conducive to supporting national awareness.
***Keywords**: Education; Citizenship; Awareness Of Nation And State; Radicalism; Youth.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang ilmu pendidikan yang mempelajari tentang kehidupan berbangsa dan bernegara, hak dan kewajiban warga negara, serta hubungan antara individu dengan masyarakat dan negara. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kepribadian, serta meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, khususnya di kalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan ini, generasi muda diharapkan mampu memahami identitas nasional, menghargai keberagaman, menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kehidupan bermasyarakat. Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep-konsep dasar kewarganegaraan, seperti demokrasi, hukum, konstitusi, dan hak asasi manusia, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter warga negara yang baik. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati perbedaan pendapat, menaati peraturan, bersikap toleran, mengutamakan musyawarah, serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga menjadi salah satu sarana untuk membekali remaja dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman, termasuk penyebaran informasi yang mengandung unsur radikalisme, intoleransi, dan ujaran kebencian. Dengan memiliki pemahaman kewarganegaraan yang baik, remaja diharapkan mampu berpikir kritis, menyaring informasi, dan tidak mudah terpengaruh oleh ajaran yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan semangat kebangsaan. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan perlu diterapkan secara berkelanjutan, baik melalui lingkungan pendidikan formal maupun kehidupan keluarga dan masyarakat, agar dapat menciptakan generasi muda yang berkarakter, berwawasan kebangsaan, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat, khususnya dalam penyebaran berbagai ideologi dan pemikiran dari luar. Salah satu paham yang perlu mendapat perhatian adalah radikalisme. Radikalisme merupakan suatu paham atau pandangan yang menginginkan perubahan secara mendasar dan terkadang dilakukan

Copyright (c) 2025. Afrida Khoirun Nisa. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

melalui cara-cara ekstrem, termasuk tindakan kekerasan untuk mencapai tujuan tertentu. Paham ini dapat menjadi ancaman apabila mengarah pada tindakan intoleransi, penyebaran kebencian, diskriminasi, serta penolakan terhadap keberagaman yang ada di masyarakat. Kondisi tersebut dapat mengganggu kehidupan berbangsa dan bernegara karena Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam suku, agama, ras, budaya, dan adat istiadat. Oleh karena itu, penyebaran paham radikalisme perlu menjadi perhatian bersama karena dapat memengaruhi kehidupan sosial serta mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.

Penyebaran paham radikalisme dapat menyasar berbagai kalangan masyarakat, termasuk remaja yang masih berada dalam proses pembentukan karakter, pola pikir, dan kepribadian. Kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai kebangsaan, rendahnya kesadaran berbangsa dan bernegara, serta kurangnya kemampuan dalam menyaring informasi dapat membuat sebagian remaja lebih mudah terpengaruh oleh ajaran yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, penggunaan media sosial yang tidak disertai sikap kritis juga dapat menjadi salah satu sarana penyebaran informasi yang mengandung unsur radikalisme. Apabila informasi tersebut diterima tanpa dipahami dan diperiksa kebenarannya, hal ini dapat memengaruhi cara pandang serta perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Semakin luas penyebaran paham radikalisme, semakin besar pula potensi permasalahan yang dapat muncul dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Info, 2023) beberapa dampak yang dapat ditimbulkan dari radikalisme antara lain munculnya potensi tindakan kekerasan, terjadinya perpecahan sosial, terganggunya identitas nasional, serta terhambatnya kemajuan bangsa. Dampak tersebut menunjukkan bahwa radikalisme bukan hanya menjadi persoalan individu atau kelompok tertentu, melainkan juga dapat memengaruhi stabilitas kehidupan masyarakat secara luas. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran dan pemahaman yang kuat mengenai pentingnya menjaga persatuan, menghormati perbedaan, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting sebagai sarana untuk membangun karakter dan meningkatkan kesadaran nasional di kalangan remaja. Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, generasi muda dapat memahami pentingnya toleransi, sikap saling menghargai, cinta tanah air, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Dengan demikian, remaja diharapkan mampu membentengi diri dari pengaruh paham radikalisme, berpikir secara kritis dalam menerima informasi, dan ikut berperan aktif dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa, khususnya bagi generasi muda yang merupakan harapan dan penerus bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan

Copyright (c) 2025. Afrida Khoirun Nisa. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang memberikan pengetahuan mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk kepribadian, moral, serta sikap tanggung jawab dalam diri setiap individu. Melalui pendidikan ini, generasi muda diharapkan mampu memiliki kesadaran nasional yang kuat, memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta menghargai keberagaman yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga bertujuan mempersiapkan generasi muda agar mampu menjadi warga negara yang aktif, kritis, demokratis, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial maupun negaranya.

Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan juga dapat dilihat dari perannya dalam mencegah penyebaran paham radikalisme, terutama di kalangan remaja. Melalui pembelajaran yang diberikan, generasi muda dapat memahami nilai-nilai Pancasila, semangat persatuan dan kesatuan, toleransi, serta pentingnya menghormati perbedaan pendapat maupun keyakinan. Pemahaman tersebut dapat menjadi landasan bagi remaja agar tidak mudah terpengaruh oleh ajaran yang mengandung unsur intoleransi, kebencian, diskriminasi, dan kekerasan. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan dapat membantu membentuk pola pikir yang terbuka dan sikap yang lebih bijaksana dalam menghadapi berbagai permasalahan di lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan perlu dilakukan sejak dini, baik melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan karakter dan kesadaran berbangsa tidak seharusnya hanya diberikan ketika seseorang mulai memasuki usia remaja atau bangku sekolah, tetapi perlu diperkenalkan sejak masa kanak-kanak melalui kebiasaan sederhana, seperti menghormati orang lain, menaati aturan, saling membantu, dan menghargai perbedaan. Peran orang tua dan tenaga pendidik juga sangat diperlukan untuk memberikan contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai kebangsaan. Apabila Pendidikan Kewarganegaraan ditanamkan secara konsisten sejak dini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, memiliki rasa cinta tanah air, serta mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi salah satu upaya penting dalam membangun generasi yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga negara sekaligus mampu menghadapi tantangan radikalisme di era globalisasi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap kesadaran berbangsa dan bernegara, serta bagaimana peran pendidikan kewarganegaraan dalam menanggapi kasus radikalisme dikalangan remaja.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan

Copyright (c) 2025. Afrida Khoirun Nisa. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

cara mengumpulkan, membaca, mempelajari, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Metode studi pustaka dipilih karena penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap kesadaran berbangsa dan bernegara dalam menanggapi kasus radikalisme di kalangan remaja. Melalui metode ini, penulis berusaha memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter generasi muda, meningkatkan rasa nasionalisme, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber referensi yang relevan, baik berupa sumber tertulis maupun sumber elektronik. Sumber-sumber tersebut meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, hasil penelitian terdahulu, artikel pendidikan, serta bacaan dari berbagai situs web yang dapat dipertanggungjawabkan. Pencarian referensi dilakukan dengan menggunakan beberapa kata kunci, seperti Pendidikan Kewarganegaraan, kesadaran berbangsa dan bernegara, radikalisme di kalangan remaja, pendidikan karakter, nasionalisme, toleransi, dan nilai-nilai Pancasila. Penggunaan kata kunci tersebut bertujuan untuk mempermudah penulis dalam menemukan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Selanjutnya, data dan informasi yang telah dikumpulkan melalui berbagai sumber literatur akan melalui tahap seleksi berdasarkan kesesuaian isi dengan tujuan penelitian. Referensi yang dipilih merupakan sumber yang membahas secara langsung mengenai hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan, pembentukan karakter remaja, kesadaran nasional, serta upaya pencegahan penyebaran paham radikalisme. Informasi yang tidak memiliki keterkaitan dengan fokus pembahasan tidak dijadikan sebagai bahan utama dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan agar data yang digunakan tetap terarah dan dapat mendukung pembahasan secara tepat.

Tahap berikutnya adalah melakukan analisis data dengan cara membaca, memahami, membandingkan, dan menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh dari sumber referensi. Analisis dilakukan untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi, toleransi, tanggung jawab, persatuan, dan cinta tanah air kepada generasi muda. Selain itu, penulis juga mengkaji berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kesadaran berbangsa dan bernegara di kalangan remaja, terutama akibat perkembangan teknologi informasi dan

Copyright (c) 2025. Afrida Khoirun Nisa. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

penyebaran paham radikalisme melalui media sosial.

Hasil analisis dari berbagai sumber tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti. Melalui metode studi pustaka ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu sarana membangun kesadaran nasional dan mencegah pengaruh radikalisme di kalangan remaja. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan menambah wawasan bagi pembaca, khususnya generasi muda, agar mampu memahami, menghayati, serta menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukan bahwa Pendidikan kewarganegaraan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kesadaran berbangsa dan bernegara di kalangan remaja. Berdasarkan literatur yang dikaji, Pendidikan kewarganegaraan dipahami sebagai sarana utama dalam menanamkan nilai nilai kebangsaan secara keseluruhan, kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan fondasi yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat dan memainkan peran penting dalam stabilitas dan kemajuan negara. Dampak positif dari pentingnya Pendidikan kewarga negaraan (1) peningkatan rasa persatuan dan kesatuan. (2) penguatan identitas nasional. (3) stabilitas politik dan keamanan. (4) penguatan Pendidikan dan kesadaran social (Furi Amelia Andini, 2024)

Radikalisme merupakan salah satu ancaman yang perlu mendapat perhatian serius, khususnya bagi kalangan remaja yang masih berada dalam tahap perkembangan pola pikir, karakter, dan kepribadian. Penyebaran paham radikalisme tidak hanya terjadi melalui lingkungan pendidikan, tetapi juga dapat berkembang melalui penggunaan teknologi informasi dan media sosial. Kondisi ini berpotensi mengganggu proses pendidikan serta membahayakan stabilitas sosial apabila tidak ditangani dengan baik. Paham radikalisme umumnya berkaitan dengan pola pikir ekstrem yang cenderung memaksakan pandangan tertentu dan kurang menghargai perbedaan pendapat maupun keyakinan orang lain. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang mengutamakan sikap moderat, toleransi, keterbukaan, serta pemahaman terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Di era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi, termasuk informasi yang

Copyright (c) 2025. Afrida Khoirun Nisa. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

mengandung unsur radikalisme. Remaja yang belum memiliki kemampuan literasi digital dan pemahaman yang cukup dapat lebih rentan terpengaruh oleh berita bohong (*hoaks*), ujaran kebencian, serta konten yang mengandung ajakan terhadap tindakan ekstrem. Paparan informasi tersebut dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh (Lubis & Siregar, 2021) erkembangan teknologi informasi dan media sosial dapat memberikan pengaruh terhadap moralitas remaja, terutama apabila tidak digunakan secara bijaksana. Oleh sebab itu, diperlukan pembinaan dan pendampingan kepada remaja melalui pemberian edukasi serta pelatihan mengenai penggunaan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab. Remaja juga perlu dibekali kemampuan untuk memeriksa kebenaran informasi, mengenali konten yang mengandung unsur kebencian, serta tidak mudah menyebarkan informasi yang belum terbukti kebenarannya. Dalam hal ini, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, toleransi, nasionalisme, dan kesadaran berbangsa dan bernegara. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat, diharapkan remaja mampu menggunakan teknologi secara positif, memiliki pola pikir kritis, serta tidak mudah terpengaruh oleh paham radikalisme yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Peran Pendidikan kewarganegaraan dalam menangkal radikalisme di kalangan remaja. Pendidikan kewarganegaraan memberikan kontribusi langsung melalu Pendidikan karakter yang kuat, peran guru sangat penting dalam membentuk siswa menjadi individu yang memiliki rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan pengahayatan terhadap nilai nilai Pancasila (Furi Amelia Andini, 2024)

(Muchith, 2016) mengaris bawahi pentinya sinergi antar lemeen Pendidikan dan regulasi untuk memberikan perlindungan bagi guru dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut tanpa takut akan diskriminasi atau ancaman dari pihak eksternal.

Penelitian ini menyoroti pentingnya Pendidikan kewarganegaraan sebagai factor utama dalam membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara dikalangan remaja, yang berperan besar dalam menjaga stablilitas dan kemajuan negara. Berdasarkan literatur yang dikaji, Pendidikan kewarganegaraan efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat fondasi persatuan nasional. Dampak positif dari Pendidikan ini mencakup peningkatan rasa persatuan, penguatan identitas nasional, stabilitas politik dan keamanan serta peningkatan kesadran social (Furi Amelia Andini, 2024)

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menangkal penyebaran paham radikalisme juga tidak

Copyright (c) 2025. Afrida Khoirun Nisa. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

terlepas dari keterlibatan guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, cinta tanah air, toleransi, serta semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Melalui proses pembelajaran yang baik, guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menghargai perbedaan suku, agama, ras, budaya, dan pandangan yang ada di Indonesia. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki pola pikir yang terbuka, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan, serta mampu menghormati hak dan pendapat orang lain. Selain itu, kerja sama antara guru, pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, harmonis, dan bebas dari pengaruh paham radikalisme. Dukungan kebijakan dan peraturan yang melindungi guru dalam menjalankan tugas pendidikan juga diperlukan agar penanaman nilai-nilai kebangsaan dapat dilaksanakan secara tepat dan bertanggung jawab. Dengan adanya kerja sama dari berbagai elemen pendidikan tersebut, upaya membangun kesadaran berbangsa dan bernegara di kalangan generasi muda dapat berjalan lebih optimal. Sebagaimana pendapat (Muchith, 2016)(Furi Amelia Andini, 2024) pendidikan memiliki keterkaitan penting dengan pembentukan karakter serta penguatan kesadaran kebangsaan dalam menghadapi tantangan radikalisme. Oleh karena itu, guru dan seluruh lingkungan pendidikan diharapkan dapat terus berperan aktif dalam membentuk generasi muda yang memiliki rasa nasionalisme tinggi, menjunjung nilai-nilai Pancasila, serta mampu menjaga keutuhan dan persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

D. Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, khususnya di kalangan remaja. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, nasionalisme, serta rasa cinta terhadap tanah air. Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, remaja diharapkan mampu memahami pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi penting karena masa remaja merupakan tahap perkembangan ketika seseorang mulai membentuk pola pikir, karakter, kepribadian, dan menentukan sikap terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Copyright (c) 2025. Afrida Khoirun Nisa. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki peran dalam mencegah penyebaran paham radikalisme di kalangan remaja. Perkembangan teknologi informasi dan penggunaan media sosial yang semakin luas memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh berbagai informasi. Namun, kemudahan tersebut juga dapat menimbulkan risiko apabila remaja tidak memiliki kemampuan untuk menyaring dan memahami informasi secara kritis. Penyebaran informasi yang mengandung unsur kebencian, intoleransi, diskriminasi, dan ajakan terhadap tindakan kekerasan dapat memengaruhi pola pikir serta perilaku remaja. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan diperlukan untuk membangun pemahaman mengenai toleransi, menghargai perbedaan, menghormati hak orang lain, serta menghindari tindakan yang dapat mengancam persatuan bangsa.

Dalam penerapannya, Pendidikan Kewarganegaraan perlu disampaikan melalui metode pembelajaran yang menarik, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran tidak seharusnya hanya berfokus pada penyampaian teori atau hafalan materi, tetapi juga perlu mengutamakan penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan nyata. Misalnya, melalui kegiatan diskusi, musyawarah, kerja kelompok, kegiatan sosial, serta pembiasaan sikap saling menghormati di lingkungan sekolah. Dengan demikian, remaja tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Keberhasilan Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran nasional juga membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak. Sekolah memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan pemahaman mengenai nilai-nilai kebangsaan, sedangkan orang tua berperan dalam membentuk karakter dan mengawasi perilaku anak di lingkungan keluarga. Masyarakat juga perlu menciptakan lingkungan yang aman, harmonis, dan menjunjung tinggi sikap toleransi. Kolaborasi tersebut diharapkan dapat membentuk remaja yang tidak mudah terpengaruh oleh paham radikalisme serta mampu menggunakan teknologi dan media sosial secara bijaksana.

Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan perlu terus dikembangkan dan diterapkan secara konsisten sebagai salah satu upaya memperkuat kesadaran berbangsa dan bernegara. Dengan memahami serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila, demokrasi, toleransi, dan cinta tanah air, generasi muda diharapkan tumbuh menjadi warga negara yang berintegritas, bertanggung jawab, kritis, dan memiliki kepedulian terhadap masa depan bangsa.

Copyright (c) 2025. Afrida Khoirun Nisa. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

Pada akhirnya, melalui pendidikan yang tepat serta dukungan seluruh elemen masyarakat, remaja dapat menjadi generasi penerus yang mampu menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia serta menghadapi berbagai tantangan radikalisme tanpa meninggalkan identitas dan nilai-nilai luhur bangsa.

E. Daftar Pustaka

Andini, F. A., & V. A. N. A. (2024). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan, 5(4).

Arianti, A., Salsabila, E., Adhim, M. F., Hendri, N. A. W., Fitri, N. A., Febriani, S., & Hudi, I. (2024). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah radikalisme di kalangan remaja Gen Z. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika, 1(3), 226–232. https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.592

Budijanto, O. W., & Rahmanto, T. Y. (2021). Pencegahan paham radikalisme melalui optimalisasi pendidikan hak asasi manusia di Indonesia. Jurnal HAM, 12(1), 57–74. https://doi.org/10.30641/ham.2021.12.57-74

Damri. (2020). Pendidikan kewarganegaraan. Prenada Media.

Deti, S., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila untuk mencegah radikalisme di Indonesia. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(1), 557–564. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1279

Fahmi, R., Nadya, A., Adhari, N. R., & Hubi, Z. B. (2021). Penguatan pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya diradikalisasi generasi muda. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 6(2), 33–42. https://doi.org/10.24269/jpk.v6i2.4289

Haliza, V. N., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan kewarganegaraan dalam menjawab tantangan masa depan bangsa di tengah arus globalisasi. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 3(2), 1–8. https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1615

Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. civic Society Research And Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. 6(1), 1-13, Https://Doi.Org/10.57094/Jpkn.V6i1.2566

Info, R. (2023). Radikalisme: Pengertian, ciri-ciri, dan dampak yang ditimbulkan. Kumparan. https://kumparan.com/ragam-info/radikalisme-pengertian-ciri-ciri-

Copyright (c) 2025. Afrida Khoirun Nisa. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

dan-dampak-yang-ditimbulkan-20r0HerBqlq

Jafar, T. F., Sudirman, A., & Rifawan, A. (2019). Ketahanan nasional menghadapi ancaman lone wolf terrorism di Jawa Barat. Jurnal Ketahanan Nasional, 25(1), 73–90. https://doi.org/10.22146/jkn.41244

Kurniawan, D. A. D., Mirnawati, Fahira, Salsabila, M. T., Naima, S., & Jusriani. (2024). Peran pendidikan Pancasila dalam menangkal radikalisme di kalangan mahasiswa. Contemporary Education Review, 1(2). https://doi.org/10.69875/cer.v1i2.346

Lubis, D., & Siregar, H. S. (2020). Bahaya radikalisme terhadap moralitas remaja melalui teknologi informasi (media sosial). Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 20(1), 21–34. https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i1.2360

Markum, W. (2020). Upaya membangun karakter bangsa mencegah radikalisme dan terorisme di Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8(1).

Muchith, M. S. (2016). Radikalisme dalam dunia pendidikan. Addin, 10(1), 163–180. https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1133

Muhamad, Y. M., Muchtar, S. Al., & Anggraeni, L. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya internalisasi nilai toleransi dalam mencegah potensi radikalisme di Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Educatio, 7(3), 1270–1279. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1403

Mulyana, D., Cahyono, Sukarliana, L., & Munggaran, E. (2021). Implementasi pendidikan multikultural melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mencegah berkembangnya paham radikalisme di kalangan peserta didik. Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 4(1). https://doi.org/10.23969/civicedu.v4i1.4273

Pradana, R., & Setiyono, J. (2021). Peran pendidikan Pancasila terhadap pencegahan penyebaran terorisme di kalangan pelajar. Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia, 3(2), 136–154. https://doi.org/10.14710/jphi.v3i2.136-154

Rachman, F., Nurgiansah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). Profilisasi pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2970–2984.

Rengkung, F., & J. P. L. (2020). Pentingnya revitalisasi pemahaman nilai-nilai Pancasila untuk mencegah mekarnya

Copyright (c) 2025. Afrida Khoirun Nisa. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

radikalisme pada generasi muda. Politico, 9(4), 1689–1699.

Rizal, M., Budiman, F., Salsabilla, A. R., Gunawan, M. A., & Nugraha, R. G. (2022). Penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya menangkal radikalisme. Jurnal Kewarganegaraan, 6(1). https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2891

Satriawan, I., Islami, M. N., & Lailam, T. (2019). Pencegahan gerakan radikalisme melalui penanaman ideologi Pancasila dan budaya sadar konstitusi berbasis komunitas. Jurnal Surya Masyarakat, 1(2), 99–110. https://doi.org/10.26714/jsm.1.2.2019.99-110

Taufiq, F. (2013). Menghalau radikalisasi kaum muda: Gagasan dan aksi. Maarif Institute for Culture and Humanity.

Copyright (c) 2025. Afrida Khoirun Nisa. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.